

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

*You fix your make up, just so
Guess you don't know, that you're beautiful
Try on every dress that you own
You were Fine in my eyes, a half hour ago
If your mirror won't make it any clearer
I'll be the one to let you know*

Kalimat di atas merupakan penggalan dari lirik lagu John Legend yang berjudul “*You and I (Nobody in The World)*”. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya adalah:

*Kau benahi dandanamu berulang kali
Kurasa kau tak tahu bahwa kau cantik
Mencoba-coba setiap pakaian yang kau miliki
Kau terlihat cantik di mataku, setengah jam yang lalu
Jika cerminmu tak bisa membuat lebih jelas
Aku akan jadi orang yang memberitahumu*

Dalam penggalan lirik di atas, lagu ini menceritakan bahwa perempuan merasa tidak percaya diri dengan penampilannya, maka

dari itu mereka terus mengganti dandanannya dan pakaiannya berulang kali agar tetap terlihat menarik. Selama ini perempuan selalu mempermasalahkan soal penampilan, mulai dari dandanannya, bentuk tubuh sampai ke cara berpakaianya. Menurut observasi peneliti, masih banyak media seperti iklan media sosial, film, hingga ke video klip yang mengkonstruksikan perempuan cantik adalah perempuan yang memiliki bentuk fisik dengan tubuh yang indah, putih, dan berambut panjang. Contohnya seperti iklan sabun, kebanyakan dari iklan sabun memanfaatkan perempuan untuk objek produknya. Dan di dalamnya selalu menampilkan tubuh perempuan, agar lebih menarik para konsumen. Hal ini mengakibatkan banyak perempuan yang tidak memiliki penampilan seperti itu menjadi *minder* atau tidak percaya diri.

Penampilan fisik merupakan daya tarik utama bagi perempuan untuk kebanggaan seorang perempuan dalam masyarakatnya (Melliana, 2006: 16). Menurut Melliana dalam bukunya yang berjudul *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan* (2006:17), mengatakan bahwa melalui lingkungan sosialnya, penilaian tentang daya tarik penampilan fisik perempuan disebabkan karena stereotip fisik yang disepakati bersama. Misalnya, perempuan dianggap cantik jika memiliki tubuh yang ideal, kulit yang putih mulus, serta memiliki rambut panjang. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perempuan itu dianggap tidak cantik.

Memiliki bentuk tubuh yang ideal sangat erat kaitannya dengan kecantikan. Seorang perempuan akan tidak merasa cantik jika tidak memiliki tubuh yang ideal. Dalam lingkungan masyarakat pun,

mereka akan dianggap tidak menarik dan diperlakukan seolah-olah kekurangan fisik. Sering terjadi di masyarakat, perempuan lebih banyak dipuji atau dinilai dari penampilan fisiknya daripada kualitas dirinya. Hal tersebut mengandung pesan sosial yang menyatakan bahwa penampilan fisik merupakan aspek yang harus didahulukan ketika menentukan kualitas diri seorang perempuan (Melliana, 2006: 18).

Perempuan dalam media massa selalu ditampilkan yang bertubuh ideal. Masyarakat menilai perempuan yang memiliki tubuh langsing merupakan perempuan yang dianggap ideal. Hal ini yang menyebabkan media memanfaatkan idealitas ini sebagai cara agar konsumen tertarik dengan produknya (Baria, 2005: 7). Bentuk tubuh yang ideal adalah langsing, tidak kelebihan lemak pada bagian tubuh, perut datar, payudara kencang, pinggang berlekuk liku, dan pantat yang sintal. Bentuk tubuh dan berat badan merupakan persoalan perempuan yang paling disorot oleh masyarakat (Melliana, 2006: 1). Mulai dari konstruksi media seperti inilah yang menurut peneliti akan memunculkan persepsi dalam masyarakat sosial, perempuan harus melihat penampilan dirinya yang menurut media massa.

Saat ini, ketika karya-karya seni kreatif menjadi konsumsi masyarakat dalam berbagai media massa, posisi perempuan menjadi sangat potensial untuk dikomersialkan dan dieksploitasi, dikarenakan posisi perempuan menjadi sumber inspirasi. Sosok perempuan ini banyak ditemukan dalam media, sekaligus merupakan rekonstruksi terhadap dunia realitas perempuan sendiri (Bungin, 2005: 100). Hal ini yang akhirnya perempuan terlihat sebagai objek media massa melalui

penampilannya, penampilan tersebut yang menjadi sarana media untuk mengambil keuntungan (Baria, 2005: 4).

Saat budaya mengenai tubuh ideal adalah langsing yang mulai diperkenalkan, perempuan dengan berat tubuh rata-rata atau bahkan lebih berat daripada yang ditampilkan, akan mengalami tekanan untuk mengontrol berat badannya. Usaha perempuan untuk mendapatkan bentuk tubuh yang kurus dengan berbagai cara, dan kurang memperhatikan efek sampingnya, merupakan hasil dari konstruksi kecantikan yang terus menerus (Melliana, 2006: 60-61).

Sebuah ironi ketika perempuan ingin mencapai “standar ideal” mengenai tubuhnya. Padahal standar ideal itu sendiri selalu berubah dari zaman ke zaman. Bentuk tubuh ideal tak bisa dinilai hanya berdasarkan ukuran lingkaran pinggang, dada, atau pinggul saja, namun situasi zaman juga ikut memberikan pengaruh (Melliana, 2006: 62-63).

Padaحال seorang perempuan tak harus menyesuaikan dirinya dengan standar untuk menjadi perempuan tertentu. Seorang perempuan dapat menjadi perempuan dengan cara yang diinginkannya sesuai dengan bagaimana mereka memaknai tubuhnya sendiri (Prabasmoro, 2006: 60).

Bagaimanapun dan apapun trennya, selalu saja para perempuan sangat sulit untuk menghindarinya. Selama isu-isu seputar kecantikan atau keindahan fisik masih tetap ada di tengah-tengah masyarakat, pemujaan bentuk tubuh ideal akan semakin meningkat. Justru hal inilah yang membuat perempuan mengingkari hak untuk dilihat dan dikagumi apa adanya (Melliana, 2006: 73).

Dalam buku Naomi Wolf yang berjudul *Mitos Kecantikan* (2004: 29), menjelaskan bahwa kecantikan sesungguhnya bukan suatu hal yang tidak dapat dirubah, meskipun orang Barat percaya kecantikan perempuan ideal berawal dari sosok yang Platonis, Kecantikan juga bukan bagian dari fungsi evolusi spesies. Ukuran-ukuran idealnya berubah lebih cepat daripada proses evolusi spesies.

Berkaitan dengan bentuk tubuh dan kecantikan, peneliti memilih video klip milik John Legend yang berjudul “*You & I (nobody in the world)*”.



Gambar 1.1 Video Klip John Legend – You and I (nobody in the world)

(sumber: www.youtube.com)

Lagu ini dirilis pada 29 April 2014, namun video klipnya dirilis pada 10 Juli 2014. Dalam video klip ini, John Legend ingin menampilkan apresiasi atas keindahan sejati dari semua perempuan, selain itu ia bernyanyi tentang cintanya kepada istrinya yaitu Chrissy Teigen (www.wikipedia.com). Menurut observasi peneliti, di dalamnya menceritakan bahwa ada seorang perempuan yang bertubuh gemuk, ada juga yang *transgender*, wanita tua yang penuh

dengan keriput, hingga wanita yang habis dioperasi pengangkatan payudara, dan sebagainya. Dalam keadaan apapun sejumlah perempuan dengan berbagai macam usia, ras, bentuk tubuh, hingga ada yang memiliki penyakit pun tetap saja mereka adalah perempuan cantik. John Legend juga membuat percaya, ketika suatu saat nanti, pasti akan ada seorang pria yang mencintai mereka setulus hati (www.detik.com). Tidak hanya itu, *single* milik John Legend ini pada tahun 2015 berhasil memenangkan penghargaan kategori video musik terbaik di *NAACP Image Award* (www.wikipedia.com).

Hal tersebut berbeda dengan yang sering ditampilkan pada video klip lainnya yang mengatakan bahwa perempuan akan terlihat lebih cantik dan menarik jika memiliki bentuk tubuh yang ideal seperti video klip pembandingan di bawah ini.



Gambar 1.2 Video klip Pharrel William – Marilyn Monroe
(Sumber: www.youtube.com)

Video klip pembandingan pertama adalah milik Pharrel William yang berjudul *Marilyn Monroe*, di mana di dalamnya menceritakan ada sosok Marilyn Monroe yang memiliki tubuh ideal, berambut pirang, dan telah menjadi bentuk inspirasi tersendiri bagi kebanyakan

perempuan. Pada masanya, bentuk tubuh yang dibawakan Marilyn dianggap feminisme dan memiliki daya magis yang kuat. Bentuk tubuhnya yang montok dengan payudara penuh menjadi inspirasi para perempuan pada saat itu. Selain itu, menurut peneliti di dalam video klipnya, banyak memperlihatkan perempuan-perempuan dengan bentuk tubuh yang indah dan seksi.



Gambar 1.3 Video klip Katy Perrie – Last Friday Night

(Sumber: www.youtube.com)

Kemudian video klip kedua adalah milik Katy Perry yang berjudul *Last Friday Night*, di mana dalam video klip tersebut menceritakan bahwa Katy yang awalnya tidak percaya diri dengan penampilannya dan tidak dilirik oleh lelaki idamannya, kemudian ia berusaha untuk merubah tampilan dirinya agar orang lain tertarik melihatnya. Ia menambahkan riasan dan merubah gaya pakaiannya menjadi lebih seksi.



Gambar 1.4 Video klip Jessie J Feat Ariana Grande and Nicky Minaj
– Bang Bang

(Sumber: www.youtube.com)

Kemudian video klip ketiga adalah milik Jessie J feat Ariana Grande dan Nicki Minaj berjudul *Bang Bang*, yang menggambarkan perempuan harus berpenampilan seksi, berpakaian minim dan menggunakan *make-up* supaya dapat menarik perhatian orang-orang di sekitar.

Alasan peneliti memilih video klip milik John Legend yang berjudul “*You and I (nobody in the world)*” yang diambil dari media *YouTube* ini, dikarenakan video klip ini berbeda dengan yang lainnya, di mana banyak menampilkan kecantikan yang dinilai dari penampilan dan bentuk tubuh idealnya saja. Peneliti merasa bahwa video klip ini menjadi salah satu bentuk penggambaran sebaliknya mengenai konsep kecantikan perempuan oleh media. Seringkali media menampilkan bentuk kecantikan perempuan dengan fisik yang baik dan menarik. Video klip ini juga memberikan pesan sosial yang ingin disampaikan kepada setiap perempuan.

Fokus dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana penggambaran tubuh perempuan dalam video klip John Legend yang berjudul *“You and I (Nobody in the World)”*. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah penggambaran tubuh perempuan, sedangkan subjek penelitiannya adalah video klip dari John Legend yang berjudul *“You and I (Nobody in the World)”*. Untuk meninjau lebih lanjut mengenai penelitian ini, peneliti melihat beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian yang pertama milik Giovani Anggasta dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 2017. Judul penelitiannya adalah Penggambaran Tubuh Perempuan dalam Video Klip Dhyo Haw *“Jangan Takut Gendut”*. Dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti membahas penggambaran tubuh perempuan dalam video klip *“Jangan Takut Gendut”*. Sehingga dalam hal ini, objek penelitian milik Giovani Anggasta sama dengan peneliti yaitu penggambaran tubuh perempuan, namun berbeda subjek penelitiannya.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang kedua adalah milik Fransisca B. A. Citra Paramita dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 2016. Penelitiannya berjudul Tubuh dan Kekuasaan (Representasi Tubuh Perempuan dalam Video Klip Beyonce Pretty Hurts). Dari penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Video Klip Beyonce Pretty Hurts, sedangkan objeknya penelitiannya adalah Representasi Tubuh Perempuan. Sehingga objek penelitian milik Fransisca Citra Paramita sama dengan penelitian ini yakni mengenai tubuh perempuan, namun yang berbeda terletak pada metode yang digunakan, penelitian Fransisca

Citra Paramita menggunakan metode semiotika milik Roland Barthes.

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan kajian semiotika milik Peirce. Peneliti menggunakan pendekatan milik Peirce karena pendekatan semiotika menurut Peirce memperhatikan cara tanda-tanda terkait dengan objeknya. Peirce menggunakan model triadik yang terdiri dari *representant*, *interpretant*, dan *object* (Vera, 2014: 21).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti berdasarkan objeknya dalam melihat tanda. Peirce mengklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Indeks adalah tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama (Vera, 2014: 24-25).

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana penggambaran tubuh perempuan dalam video klip John Legend yang berjudul “*You & I (Nobody In The World)*”?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran tubuh perempuan dalam video klip John Legend yang berjudul “*You & I (Nobody In The World)*”.

I.4. Batasan Masalah

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah video klip berjudul “*You & I (Nobody In The World)*” yang dipopulerkan oleh John Legend. Objek yang akan diteliti adalah penggambaran tubuh perempuan dalam video klip John Legend yang berjudul “*You & I (Nobody In The World)*”.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu komunikasi, di bidang kajian semiotika khususnya dalam video klip mengenai penggambaran tubuh perempuan dengan pendekatan Peirce.

I.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan sebagai sarana pembelajaran terhadap penggambaran tubuh perempuan di dalam sebuah video klip.